

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI
KE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA JURUSAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

ERWIN SUNARYA

10504244040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Erwin Sunarya
NIM. 10504244040

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,



Dr. Zainal Arifin, M.T
NIP. 19690312 200112 1 001

Yogyakarta,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Moch Solikin, M.Kes
NIP.19680404 199303 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erwin Sunarya

NIM : 10504244040

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TERINTEGRASI KE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA
JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2
YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Erwin Sunarya

NIM. 10504244040

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Erwin Sunarya

NIM. 10504244040

Telan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal


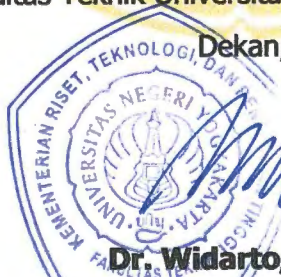
TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Moch Solikin, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		26 Oktober 2016
Sudiyanto, M.Pd Sekretaris		26 Oktober 2016
Lilik Chaerul Y, M.Pd Penguji Utama		26 Oktober 2016

Yogyakarta, Oktober 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

1. Bila engkau benar-benar yakin akan apa yang sedang kau kerjakan, maka engkau harus gigih memperjuangkannya (Lea Lacocca)
2. Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya dengan (ilmu) itu jalan menuju surga (HR. Muslim)
3. Kuolah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinia, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orang tua akan bahagia.(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat tak terhingga kepada penulis, sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Dengan segenap syukur dan bangga, ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Orang tuaku, Bapak Slamet Sunaryo dan Ibu Nuryani tercinta.
Terimakasih atas segala doa, cinta, dan motivasi, serta pengorbanan yang senantiasa dipersembahkan untukku.
- ❖ Almamaterku : Universitas Negeri Yogyakarta

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh:

Erwin Sunarya
NIM. 10504244040

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: mengidentifikasi nilai-nilai karakter, strategi pembelajaran dan kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Yogyakarta..

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai apa yang menjadi tema penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa : Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah mengimplementasikan 18 nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran produktif. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah menggunakan 12 metode pembelajaran. metode pembelajaran tersebut adalah ceramah, diskusi, penugasan, presentasi, bermain peran (*role play*), pembelajaran tematik, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembiasaan, memberikan keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, dan ditegakkan aturan yang sudah disepakati secara konsisten. Kendala yang dialami oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran produktif yaitu faktor waktu pembelajaran yang terbatas (kendala pencapaian target materi pembelajaran) menjadi kendala yang paling besar, sementara tugas tambahan yang diberikan sekolah terlalu banyak menjadi kendala yang paling kecil.

Kata kunci: nilai-nilai karakter, metode pembelajaran, kendala-kendala

**INTEGRATED IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION
LEARNING STUDENT ACTIVITY INTO VEHICLE ENGINEERING
DEPARTMENT STATE LIGHT IN SMK 2 YOGYAKARTA**

By:

**Erwin Sunarya
NIM. 10504244040**

ABSTRACT

The purpose of this research is: identify the character values, learning strategies and constraints experienced by teachers in implementing character education into student learning Light Vehicle Engineering Department of SMK Negeri 2 Yogyakarta

This research is a descriptive study that aims to create a description, picture or painting in a systematic, factual about what the theme of the study. Subjects in this study are all subject teachers productive Light Vehicle Engineering Department of SMK Negeri 2 Yogyakarta. Data was collected by questionnaire and documentation. Data was analyzed using descriptive data analysis.

The survey results revealed that: Vocational Teachers Light Vehicle Engineering Department at SMK Negeri 2 Yogyakarta has implemented 18 value of character education in productive learning. Those values are religious, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, the spirit of nationalism, patriotism, respect for the achievements, friends / communicative, love peace, love reading, environmental care, care social, and responsibility. Vocational Teachers Light Vehicle Engineering Department at SMK Negeri 2 Yogyakarta has used 12 learning strategies. The learning strategies are lectures, discussions, assignments, presentations, role play (role play), thematic learning, cooperative learning, contextual learning, habituation, provide exemplary, disciplined coaching learners, and enforced rules that have been agreed upon consistently. The problem faced by vocational teachers Department of Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 2 Yogyakarta in integrating character values into lessons productive is factor instructional time are limited (constraints achievement of learning materials) became a problem that most, while additional tasks given school too much of an obstacle is the smallest.

Keywords: character values, learning strategies, constraints

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Ke Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Moch Solokin, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberi semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Martubi, M.Pd M.T. dan Drs. Noto Widodo, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Zainal Arifin, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Drs. Sentot Hargiardi, MM. selaku Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta Juni 2016
Penulis,

Erwin Sunarya
NIM 10504244040

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Karakter	9
2. Pengertian Pendidikan Karakter	10
3. Tujuan Pendidikan Karakter	12
4. Ranah Pendidikan Karakter	13
5. Nilai Karakter yang Diajarkan Sekolah.....	14
6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	21
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir	47
D. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Angket	51
2. Dokumentasi	51
F. Teknik dan Instrumen Penelitian	51

G. Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi SMK Negeri 2 Yogyakarta	56
B. Deskripsi Data	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi	83
C. Keterbatasan Penelitian	85
D. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Pilar Pendidikan Karakter	23
Gambar 2. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	58
Gambar 3. Nilai-nilai karakter yang tercantum dalam RPP dan Silabus guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	60
Gambar 4. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta I.....	61
Gambar 5. Strategi pembelajaran yang tercantum dalam RPP guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	63
Gambar 6. Ada tidaknya evaluasi/penilaian hasil pendidikan karakter yang dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	69
Gambar 7. Waktu pelaksanaan evaluasi atau penilaian pendidikan karakter dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	69
Gambar 8. Strategi evaluasi atau penilaian pendidikan karakter yang dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	70
Gambar 9. Strategi evaluasi atau penilaian pendidikan karakter yang tercantum dalam RPP guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Kisi Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	18
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen langkah-langkah Pembelajaran Karakter yang Diterapkan Oleh Guru.....	52
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen soal nomor 2.b. langkah-langkah Pembelajaran Karakter yang Diterapkan Oleh Guru (Sumber : Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses).	58
Tabel 4.	Langkah-langkah yang dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	63
Tabel 5.	Kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1.	INSTRUMEN PENELITIAN	90
LAMPIRAN 2.	SURAT PERMOHONAN VALIDASI	96
LAMPIRAN 3.	SURAT KETERANGAN VALIDASI	98
LAMPIRAN 4.	SURAT IJIN PENELITIAN	102
LAMPIRAN 5.	SILABUS DAN RPP	106
LAMPIRAN 6.	DATA PENELITIAN	123
LAMPIRAN 7.	KARTU BIMBINGAN	131
LAMPIRAN 8.	CATATAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan budaya dan karakter bangsa akhir-akhir ini banyak menyita perhatian berbagai kalangan, baik pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sejak dahulu bangsa Indonesia yang dikenal oleh bangsa lain sebagai bangsa yang ramah, santun, arif dan menghargai orang/suku/agama lain. Namun sekarang justru sebaliknya, banyak konflik horizontal dan kekerasan di mana-mana, baik yang mengatas-namakan agama, suku, maupun perbedaan kepentingan. Belum lagi masalah korupsi, mafia pajak, mafia hukum, telah mewarnai berita-berita di media massa kita. Fenomena nyata yang dialami dan terjadi pada bangsa ini sebagaimana tergambar dalam data-data tersebut menunjukkan bahwa "sungguh unik bangsa ini." Pandangan tentang keunikan ini harus diarahkan untuk menelaah lebih jauh mengenai apa penyebabnya, bagaimana memecahkannya, dan bagaimana bangsa ini dibangun untuk masa depan yang lebih baik.

Masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa tersebut, banyak pihak berkeyakinan bahwa pendidikan masih memegang peran yang penting. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif untuk mengembangkan budaya dan karakter generasi muda bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan asasi yang dibutuhkan oleh

setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya.

Salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan karakter dalam pendidikan yaitu melalui integrasi ke dalam pembelajaran, karena pendidikan karakter ini bersifat lebih terprogram dan hasilnya akan lebih terukur. Namun demikian, strategi ini akan sangat tergantung pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut secara terintegrasi ke dalam pembelajaran. Selain itu, strategi pendidikan karakter ini juga akan terkendala oleh orientasi pembelajaran di sekolah kita yang selama ini lebih mengutamakan keberhasilan pada aspek kognitif, ketimbang keberhasilan pada aspek-aspek perilaku dan afektif. Untuk karena itu perlu dilakukan sosialisasi oleh pemerintah sebagai pemegang kebijakan. Salah satu provinsi yang telah mensosialisasikan dan melaksanakan Pendidikan Karakter adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki julukan sebagai kota pelajar berkaitan dengan sejarah dan peran kota ini dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu juga karena adanya berbagai lembaga pendidikan di setiap jenjang pendidikan yang tersedia di propinsi ini (sumber : Dikpora DIY, 2009). Dengan predikat tersebut Provinsi DIY telah mensosialisasikan dan melaksanakan pendidikan karakter mulai tahun 2010 yang dilaksanakan oleh

Pusat Kurikulum. Sosialisasi dan pelaksanaan pendidikan karakter ini ditujukan kepada pendidik dan juga perangkat sekolah. Pelaksanaan sosialisasi tersebut meliputi seluruh sekolah-sekolah yang ada, terutama disekolah yang ditunjuk sebagai sekolah *piloting* termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan empat dilakukannya penelitian yaitu SMK Negeri 2 Yogyakarta.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan populer di dunia industri maupun birokrasi pemerintahan. Banyak lulusannya tersebar di seantero Indonesia yang mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan. SMK Negeri 2 Yogyakarta membentuk lembaga yang disebut BKK (Bursa Kerja Khusus) untuk menyalurkan lulusannya, yang tugasnya menjalin kerjasama dengan perusahaan tingkat internasional, nasional maupun daerah. Untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat diterima di dunia industri maupun ke jenjang pendidikan berikutnya, maka SMK Negeri 2 Yogyakarta harus menyelenggarakan pendidikan yang menjamin ketuntasan akademik dan juga pendidikan karakter melalui integrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Catatan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang tercantum dalam lembar lampiran, terjadi peningkatan kasus pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa. Pelanggaran tersebut antara lain : siswa sering terlambat hadir ke sekolah, siswa di lingkungan sekolah tertangkap tangan sedang merokok, siswa berbicara jorok dan tidak sopan,

siswa tidak berangkat saat ujian semester, siswa sering keluar di saat pelajaran tanpa minta ijin pada guru, siswa sering tidak masuk sekolah. Pelanggaran tata tertib tersebut berpengaruh terhadap kualitas lulusan nantinya yang akan jika diterima di dunia industri maupun ke jenjang pendidikan berikutnya. maka SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan harus menyelenggarakan pendidikan yang menjamin ketuntasan akademik dan juga pendidikan karakter melalui integrasi dalam proses pembelajaran.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta diharapkan mampu menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan RPP, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta perlu dilakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan populer di dunia industri maupun birokrasi

pemerintahan. Untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat diterima di dunia industri maupun ke jenjang pendidikan berikutnya, maka SMK Negeri 2 Yogyakarta harus menyelenggarakan pendidikan yang menjamin ketuntasan akademik dan juga pendidikan karakter melalui integrasi dalam proses pembelajaran.

2. Berdasarkan Catatan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang tercantum dalam lembar lampiran, terjadi peningkatan kasus pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa.
3. Pelanggaran tata tertib yang meningkat berpengaruh terhadap kualitas lulusan nantinya yang akan jika diterima di dunia industri maupun ke jenjang pendidikan berikutnya.
4. Belum adanya penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian yang dilakukan, yaitu pendidikan karakter yang berhubungan dengan kesiapan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru, penggunaan metode pembelajaran serta mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran siswa jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran produktif, baik praktik maupun teori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di depan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang diimplementasikan oleh guru melalui integrasi ke dalam pembelajaran produktif, baik teori kejuruan maupun mata pelajaran praktik kejuruan?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran?
3. Kendala-kendala apakah yang dialami oleh guru tersebut dalam mengimplementasikan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru melalui integrasi ke dalam pembelajaran, baik teori kejuruan maupun mata pelajaran praktik kejuruan?
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran.

3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami oleh guru tersebut dalam mengimplementasikan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan.
- b. Menjadi kajian ilmu pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter peserta didik.
- c. Dapat mengetahui bagaimana strategi yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Penulis dapat menguasai pengetahuan tentang pendidikan karakter.
- 2) Sebagai acuan penulis sebagai calon sarjana kependidikan dan sekaligus calon guru untuk menjadi guru profesional.

b. Bagi Guru dan Sekolah

- 1) Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalisme baik dalam kemampuan profesional maupun kemampuan personal (kepribadian).

2) Sebagai acuan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter sehingga meningkatkan kualitas lulusan siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada khususnya, dan seluruh jurusan pada umumnya.

c. Bagi Akademisi

1) Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan bagi khasanah keilmuan, khususnya lembaga pendidikan.

2) Sebagai bahan acuan selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan profesi pendidik sekolah kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian). Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph.D (dikutip oleh Suparlan, 2010) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Sedangkan karakter menurut Doni Koesoema A. (2010:79) karakter dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter jika dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur kepribadian

yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap sama dengan kepribadian, karena kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah gambaran yang dapat dilihat dari nilai benar dan salah dalam bentuk tindakan, perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Contoh karakter yang baik dapat dilihat dari sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, komunikasi yang baik, memepertahankan prinsip-prinsip moral, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas, sekolah, masyarakat dan negara. Jadi individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan negara.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) Pendidikan

diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan prilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Pendidikan budaya dan karakter secara jelas telah tertuang dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam pengertian tersebut dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang dilakukan secara kebetulan atau pun usaha yang asal-asalan. Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona (Suparlan, 2010) sebagai berikut: "*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*". "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti".

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Mulyasa, 2013: 9).

Menurut Dharma Kesuma dkk (2013:9), pendidikan karakter dalam seting sekolah bertujuan : (a) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; (b) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; (c)

membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Selain itu tujuan pendidikan karakter bangsa adalah (a) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (b) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (c) menenamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (d) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (e) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (puskur, 2010:7).

Setelah merujuk pada beberapa pendapat ahli diatas pada hakikatnya, tujuan pendidikan karakter tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya, sesuai dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang sudah tercantum diatas.

4. Ranah Pendidikan Karakter

Menurut *Grand Design* Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2010), pendidikan karakter merupakan suatu proses

pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur dan perilaku berkarakter, yang meliputi ranah olah pikir, olah hati, olah raga (kinestetik), dan olah rasa. Jika dicermati, model pendidikan karakter yang mencakup empat ranah ini adalah mengacu pada karakter kepribadian atau akhlak Rasulullah Muhammad S.A.W, yang mencakup: fathonah (cerdas), sebagai hasil dari olah pikir, siddiq (jujur), sebagai hasil dari olah hati, amanah (bertanggung jawab), sebagai hasil dari olah kinestetik, dan tabligh (peduli) sebagai hasil dari olah rasa. Adopsi terhadap karakter (akhlak) Rasulullah ini memiliki pedoman yang kuat yang didasarkan pada firman Allah s.w.t dalam Surat Al Ahzab, ayat (21), yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu "uswah" atau suri tauladan yang baik bagimu (yaitu)".

Secara rinci, ruang lingkup model pendidikan karakter tersebut di atas mencakup: (1) olah pikir, untuk mengembangkan kecerdasan intelektual (fathonah atau smart), (2) olah hati untuk mengasah kecerdasan spiritual, sehingga membentuk karakter yang jujur (siddiq), (3) olah raga untuk melatih kecerdasan sosial, dan kebiasaan hidup yang sehat serta bersih, dan (4) olah rasa untuk mengembangkan kecerdasan emosional, dan mengasah karakter yang peduli (*care*).

5. Nilai Karakter yang Diajarkan di Sekolah

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan karakter bangsa adalah dengan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai

milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menentukan pilihan, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sebagai keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial (Puskur, 2010:11).

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan (Puskur, 2011:14)

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari

pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nilai-nilai karakter bangsa melalui jalur pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu strategi untuk membangun karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, dan kerjasama seluruh komponen sekolah yang terlibat, keluarga, maupun pemerintah. Penanaman nilai-nilai karakter bangsa melalui jalur pendidikan formal di sekolah dapat dilakukan melalui program pengembangan diri dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui budaya sekolah dalam bentuk pembiasaan. Dalam hal ini, pendidik dan pengelola sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan tersebut kedalam kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada, menuangkan kedalam program pengembangan diri, serta membiasakan nilai-nilai karakter tersebut dalam tata pergaulan (budaya) sekolah.

Pendidikan nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di

masyarakat. Selain itu menurut Zuchdi (2010:3) pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai bidang studi dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

(sumber : Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional 2011:10)

No	Nilai-nilai Karakter	Deskripsi Nilai
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan

dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan.

Nilai-nilai karakter yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyatu dengan mata pelajaran di sekolah, sesuai dengan model kurikulum dan pembelajarannya. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran juga harus direncanakan dengan baik dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menurut pusat kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:18), pengembangan nilai-nilai karakter dan silabus dapat ditempuh melalui cara-cara berikut:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya
- b. Menggunakan tabel nilai pendidikan karakter bangsa yang memperlihatkan keterkaitan antar SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan
- c. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel itu ke dalam silabus
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP

- e. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku

6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pada tahap implementasi pendidikan karakter, pengembangan dilakukan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik agar melalui nilai-nilai luhur dan perilaku berkarakter sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional (Grand Design Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010:4-5).

Pengalaman belajar dibangun melalui melalui dua pendekatan yaitu intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang berstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut dapat berhasil, peran guru sebagai pendidik dan sosok panutan sangat penting dan menentukan. Sementara itu dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan peserta didik membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dari dan melalui proses

intervasi. Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistematis dan dinamis (Grand Design Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010:5)

Sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pengembangan budaya dan karakter bangsa di sekolah pada prinsipnya tidak berbentuk sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, program pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler, dan budaya sekolah dalam bentuk pembiasaan. Pendidik dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam kurikulum. Silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada, menuangkan dalam program pengembangan diri, dan melatih serta membiasakan nilai-nilai kebajikan tersebut dalam tata pergaulan (budaya) sekolah (Puskur, 2010:11). Secara visual, strategi pendidikan karakter di sekolah dilukiskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pilar Pendidikan Karakter

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Implementasi pendidikan karakter di sekolah atau pada tingkat satuan pendidikan membutuhkan strategi yang baik dan matang untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Menurut pusat kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (2011:18) pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
- 2) Pengembangan dalam kegiatan sekolah.

3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja dan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.

Perencanaan inplementasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran tidak lepas dari perangkat perencanaan yang disusun guru sebelum pembelajaran. Perencanaan itu diawali dari menyusun silabus dan RRP yang memuat nilai-nilai karakter yang akan di kembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut antara lain:

a) Langkah-langkah menyusun silabus dengan pendidikan karakter

Silabus memberikan fokus mengenai apa yang harus dipelajari, serta penjelasan mengenai bagaimana konten harus dipilih dan disusun. Jadi apabila seorang pengajar akan memberikan materi pembelajaran atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka harus mempersiapkan silabus agar dapat memberikan alur yang jelas dan pasti bagi peserta didik tentang materi yang diberikan beserta kemampuan yang harus dicapai.

Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran/tema pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Perkembangan silabus yang baru, harus memasukkan unsur pendidikan karakter di dalamnya, serta direncanakan untuk dimasukkan sebagai nilai-nilai perilaku yang harus ditanamkan kepada siswa. .

Langkah-langkah menyusun silabus yang memuat pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) Petakan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). (2) Pilihlah dan tentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dengan mengacu atau menggunakan sumber belajar. (3) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah banyak digunakan. Buatlah kegiatan pembelajaran tersebut semenarik mungkin dan dapat memotivasi siswa untuk siap belajar. (4) Tentukan indikator pencapaian agar lebih mudah merancang penilaiannya.(5) Susunlah penilaian dengan menyertakan teknik yang digunakan, bentuk instrumen, dan berikan contoh soal. (6) Alokasikan waktu kegiatan pembelajaran. Sesuaikan dengan materi yang akan diberikan. (7) Masukkan sumber

belajar. Sumber belajar dapat berupa buku yang digunakan, CD, kaset, atau website. (8) Dan terakhir tentukan nilai karakter apa yang harus ditanamkan melalui materi yang diberikan tersebut.

b) Langkah-langkah menyusun RPP dengan pendidikan karakter.

Setelah membuat silabus sebagai program pengajaran, guru harus mengimplementasikan program yang telah disusunnya itu dengan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian RPP tersebut merupakan pegangan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk setiap kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Muncullah istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter. Di dalam RPP berkarakter di dalam kegiatan pembelajaran (skenario/langkah pembelajaran) terdapat 3 tahapan, yaitu Tahapan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. Bagi sebagian banyak guru menyusun RPP Berkarakter dengan menggunakan tahapan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi adalah hal yang baru.

Langkah-langkah menyusun RPP Berkarakter dengan menggunakan tahapan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. Bagian-bagian RPP diawali dari mencantumkan identitas yang memuat: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan alokasi waktu. RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar.

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator dikutip dari silabus yang telah disusun oleh satuan pendidikan. Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

RPP yang memuat pendidikan Karakter pada kurikulum KTSP menggunakan format penulisan sebagai berikut : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode/model Pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), Sumber Belajar dan terakhir penilaian. Perbedaan yang mendasar pada RPP berkarakter adalah pada kegiatan inti. Pada perencanaan kegiatan inti guru dapat merencanakan kegiatan sebarikut:

Pertama Kegiatan eksplorasi yang terdiri dari kegiatan memberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru, mendiskusikan materi bersama siswa, memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan cara penyelesaian suatu soal dan melibatkan peserta didik dalam membahas contoh dalam Buku.

Kedua, kegiatan Elaborasi terdiri dari kegiatan: Membiasakan peserta didik membaca dan membuat data dalam bentuk tabel atau diagram dan memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku ajar

Ketiga, kegiatan Konfirmasi berupa kegiatan yang dilakukan guru adalah: memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya, memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik melalui sumber buku lain, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai cara membaca dan membuat data dalam bentuk tabel (daftar), cara membaca dan membuat data dalam bentuk diagram.

4) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan,

pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbasis ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c) Keteladan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras dan percaya diri.

d) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

e) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.

f) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat anak/siswa.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Dalam Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011 : 7-8), dinyatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran sifatnya masih

konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya,

yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat)

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan.

1) Metode dan Pendekatan Pembelajaran yang Diterapkan

Setelah nilai-nilai karakter diidentifikasi, langkah-langkah yang selanjutnya dilaksanakan adalah guru membuat keputusan tentang strategi pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan. Pendekatan pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kompetensi dasar, motivasi peserta didik, menetapkan perangkat pembelajaran, serta alternatif cara-cara untuk mengembangkan dan membina pribadi peserta didik.

Selain itu menurut Mulyasa (2011: 65), pembelajaran karakter dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, serta memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan.

2) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Karakter

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkarakter seorang guru harus memahami berbagai aspek terkait yang mempengaruhinya. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar ketrampilan motorik, belajar

konsep, belajar sikap, dan seterusnya Gagne dalam Mulyasa, (2011: 131).

Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan berkarakter (Mulyasa, 2011:131).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah, pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- (b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran,

media pembelajaran, dan sumber belajar lain;

- (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara guru peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi

yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

(g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

(h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

(i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

(a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

(b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

(c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

(d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

(e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan

benar;

(f) Membantu menyelesaikan masalah;

(g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;

(h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;

(i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

(1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

(2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

(3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

(4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

(5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan menurut Mulyasa (2011: 131-133), pembelajaran efektif dan berkarakter dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- (1) Memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- (2) Memotivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
- (3) Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru.

b) Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

Hal tersebut dapat ditempuh dengan langkah sebagai berikut:

- (1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik
- (2) Kaitkan materi standar dengan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah

dimiliki oleh peserta didik

- (3) Pilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- (1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru.
- (2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- (3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- (4) Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.

d) Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- (1) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep,

pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

- (2) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- (3) Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi dan karakter peserta didik.

e) Penilaian Formatif

- (1) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- (2) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik.
- (3) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran aktif dan berkarakter, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh akal sehat. Strategi ini memerlukan

pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan, dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap materi standar. Melalui pembelajaran efektif dan berkarakter, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik (Mulyasa, 2011:133-134).

c. Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Salah satu strategi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai wujud upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil ketercapaian pendidikan karakter itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa evaluasi atau penilaian merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi oleh peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sesuai dengan karakter kompetensi dari mata diklat yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan

terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Penilaian hasil pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter). Informasi mengenai tingkat keberhasilan pendidikan karakter, akan terlihat apabila alat evaluasi yang digunakan sesuai dan tepat (valid) untuk mengukur ketercapaian setiap tujuan pendidikan karakter yang telah dirancang. Menurut Mulyasa (2011:200), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menilai hasil pendidikan karakter ada tiga yaitu: (1) apakah penilaian sudah mengukur seluruh program pendidikan karakter (2) apakah penilaian yang dilaksanakan telah mengukur standar nasional dan efisien, dan (3) apakah penilaian yang dilaksanakan telah mengukur standar nasional dan lokal dalam berbagai cara. Sesuai dengan namanya, penilaian pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, yang dapat dilakukan dengan daftar isian karakter diri sendiri, maupun daftar isian karakter yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Penilaian pendidikan karakter termasuk penilaian pada ranah afektif, sehingga penilaiannya tidak dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan ulangan harian dan ulangan umum. Menurut

Andersen (dalam Mardapi, 2011), penilaian pendidikan karakter lebih tepat dilakukan dengan teknik nontes, yaitu dengan menggunakan metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif, dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi atau keduanya. Metode laporan diri berdasarkan pada asumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri.

Dalam pendidikan karakter, penilaian ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan terhadap proses maupun hasil belajar. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Penilaian dapat dilakukan dengan tes maupun nontes. Tes dapat dilakukan dengan lisan, tulisan dan perbuatan atau kinerja. Adapun penilaian nontes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Dalam penilaian pendidikan karakter disarankan melalui tes perbuatan atau nontes untuk meningkatkan partisipasinya dan keterlibatan peserta didik, serta melihat perilaku peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Penilaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model,

seperti observasi, anecdotal record, wawancara, potofolio, skala bertingkat, dan evaluasi diri.

Menurut buku Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan (2015), dalam Kurikulum 2013 yang disempurnakan tidak semua guru berkewajiban menilai karakter siswa. Kurikulum 2013 meliputi Kompetensi Inti (KI) yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki siswa. Kompetensi Inti terdiri atas : Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) Untuk sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk keterampilan.

Pencapaian setiap KI dijabarkan secara rinci dalam Kompetensi Dasar (KD). Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganagaraan (PPKn) pembelajaran KI-1 dan KI-2 diturunkan secara langsung sesuai dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Sedangkan untuk mata pelajaran lain pembelajarannya dilaksanakan secara tidak langsung mengingat hanya ada satu KD yang terdapat pada KI-1 maupun KI-2.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan pernah dilakukan mengenai pendidikan karakter antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri pada tahun 2010 dengan judul "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pembelajarannya tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Wahyu Desilia pada tahun 2014 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SD Alam Al-Ghifari Blitar)", menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berawal dari perencanaan yang berupa persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan setelah itu membuat rencana jangka pendek (*recent plan*) yang gunanya untuk mempermudah guru dalam mempelajari suatu pokok bahasan yang akan diajarkan.

C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dipaparkan bahwa pendidikan nilai-nilai luhur (karakter) bangsa melalui jalur pendidikan formal di sekolah merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur dan perilaku yang berkarakter, yang dapat dilakukan melalui : integrasi nilai-nilai luhur dalam pembelajaran, melalui program pengembangan diri dalam kegiatan-kegiatan

ekstra kurikuler, dan dimanifestasikan ke dalam tata pergaulan dan budaya sekolah. Strategi pendidikan karakter ini dipandang akan lebih efektif dibanding melalui jalur lainnya, seperti pendidikan informal di keluarga dan pendidikan di masyarakat. Hal ini karena pendidikan karakter melalui jalur pendidikan formal akan lebih terprogram dan hasilnya akan lebih terukur.

Strategi pendidikan karakter bangsa di sekolah dapat dilaksanakan dalam bentuk integrasi ke dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik dan pimpinan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang akan dikembangkan tersebut dalam kurikulum, silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada, menuangkan ke dalam program pengembangan diri dan melatih serta membiasakan nilai-nilai kebajikan tersebut dalam tata pergaulan (budaya) sekolah.

Strategi pendidikan karakter melalui integrasi ke dalam pembelajaran bersifat lebih terprogram dan hasilnya akan lebih bisa terukur. Namun demikian, strategi pendidikan ini sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan tersebut ke dalam silabus, RPP, kegiatan pembelajaran dan menuangkannya ke dalam sistem evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengungkap informasi-informasi mengenai : (1) Nilai-nilai karakter apa sajakah yang diimplementasikan oleh guru melalui integrasi ke dalam pembelajaran produktif, baik teori kejuruan maupun mata pelajaran praktik kejuruan (2)

Bagaimanakah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran; dan (3) untuk mengidentifikasi kendala-kendala apakah yang dialami oleh guru tersebut dalam mengimplementasikan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Penelitian ini hanya terfokus pada mata pelajaran produktif, baik praktik maupun teori kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang diimplementasikan oleh guru mata diklat kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran?
2. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang diimplementasikan oleh guru mata diklat kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah direncanakan secara tertulis dan dieksplisitkan dalam dokumen silabus dan RPP?
3. Sesuikah nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru mata diklat kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan yang tertulis dan dokumen silabus dan RPP?
4. Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh guru mata diklat kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran?
5. Apakah langkah-langkah pembelajaran karakter sudah dapat sepenuhnya dilaksanakan oleh guru mata diklat kejuruan jurusan Teknik Kendaraan

Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran?

6. Apa saja dan bagaimana teknik evaluasi pembelajaran karakter yang diterapkan oleh guru mata diklat kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik pada satu variabel atau tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009: 56).

Menurut Best Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 dalam Sukardi, 2004). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Best, 1982 dalam Sukardi, 2004). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa

tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel. Dalam penelitian ini hal yang ingin diperoleh adalah gambaran secara faktual tentang implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Jl. AM. Sangaji 47 Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak yang dijadikan sumber data penelitian dengan memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Yogyakarta sejumlah 12 guru.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Dengan berpedoman pada devinisi tersebut maka dalam penelitian ini dijelaskan beberapa variabel dan untuk memperjelas maksudnya dibuat devinisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

2. Nilai-nilai karakter

Nilai-nilai karakter adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional.

3. Implementasi pendidikan karakter di sekolah

a. Perencanaan

Sekumpulan rencana yang memuat tujuan, strategi, media yang digunakan, skenario yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c. Evaluasi

Evaluasi hasil pembelajaran adalah hal yang berkaitan dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.

4. Kendala dalam implementasi pendidikan karakter

Kendala adalah segala hal yang menyebabkan suatu proses terhenti atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan baik faktor masukan, proses, dan hasil pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan muti-metode agar diperoleh data yang akurat dan lengkap. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu dengan angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakuakn dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan jumlah banyak untuk dijawab. Angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur), yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa agar responden tinggal memilih salah satu jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi data dalam bentuk tercetak, namun ada juga dalam bentuk *file* komputer. Data dalam dokumentasi ini diantaranya adalah daftar presensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa, nilai dan RPP.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan

dokumentasi. Berkaitan dengan jenis data dan kedalaman informasi yang akan diungkap, maka dalam penelitian ini akan digunakan jenis angket tertutup.

Angket bentuk tertutup tersebut digunakan tersebut digunakan untuk mengungkap jenis data yang diresponnya bersifat tidak terbatas atau bersifat eksploratif, yang menyangkut: (1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran pada mata pelajaran produktif; (2) metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran, termasuk strategi evaluasinya pada pembelajaran mata pelajaran produktif; dan (3) kendala-kendala yang dialami oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran tersebut. Uji validitas instrumen yang dilakukan berkaitan dengan validitas isi, yang didasarkan pada pertimbangan logis, yaitu melalui *expert judgment*.

Kisi-kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Variabel	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
Nilai-nilai karakter	▪ Nilai-nilai karakter dikembangkan dan diintegrasikan dalam	1. a.	1

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pembelajaran ▪ Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dokumen Silabus dan RPP 	1. b.	1
Implementasi pendidikan karakter di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ metode pembelajaran yang diterapkan ▪ Langkah-langkah pembelajaran karakter ▪ Evaluasi/penilaian hasil pendidikan karakter 	2. a.	1
		2. b.	40
		2. c.	3
Kendala dalam implementasi pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kendala penyelenggaraan program 	3	1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen soal nomor 2.b. langkah-langkah Pembelajaran Karakter yang Diterapkan Oleh Guru (Sumber : Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses).

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Kegiatan Awal	1 Pembinaan iman dan taqwa peserta didik sebelum memulai pembelajaran	1,2,3	3
	2 Pembinaan suasana keakraban dengan peserta didik	4,5	2
	3 Pembinaan disiplin peserta didik	6,7,8	3
	4 Mengaitkan kompetensi dengan nilai karakter	9,10	2
Eksplorasi	1 Mengembangkan sikap melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	11,12,13	3
	2 Memberikan kesempatan peserta didik untuk berintraksi	14,15,16	3
Elaborasi	1 Memberikan tugas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik	17,18,19	3
	2 Membimbing peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	20,21,22	3

	3	Menumbuhkan rasa percaya diripeserta didik	23,24,25	3
Konfirmasi	1	Memberikan konfirmasi dan umpan balik terhadap hasil eksplorasi peserta didik	26,27,28	3
	2	Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh memperoleh pengetahuan , sikap dan ketrampilan	29,30,31	3
Penutup	1	Membuat kesimpulan dan penilaian	32,33	2
	2	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	34,35,36	3
	3	Membimbing peserta didik untuk memetik pelajaran moral	37,38	2
	4	Menutup pelajaran dengan doa dan membina suasana keakraban	39,40	2

G. Analisis Data

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:147) adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.”

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian di klasifikasi, selanjutnya dianalisis kemudian diintrepetasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proposional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis data diatas menggunakan pola berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau

peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum. Sedangkan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dari Guru SMK N 2 Yogyakarta yang merupakan populasi yang dipilih dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini daftar pertanyaan atau kuesioner dan dokumentasi guru dalam bentuk RPP.
3. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Negeri 2 Yogyakarta

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Yogyakarta maupun di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusannya tersebar di seantero Indonesia, yang mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan.

Gedungnya anggun dan berwibawa, dibangun pada tahun 1919 sebagai gedung sekolah PJS (Prince Juliana School). Gedung ini oleh Dinas Purbakala ditentukan sebagai cagar budaya. Karena kebutuhan ruang dan fasilitas pendidikan, maka dilakukan penambahan dan renovasi pada tahun 1929, 1950 dan 1954. Luas bangunan 16.000 m² di atas tanah 5,5 Ha. Selain bangunan untuk ruang teori, banyak tersedia fasilitas lainnya antara lain ruang praktek (bengkel atau laboratorium), tempat ibadah, aula, lapangan sepak bola, lapangan tenis, dan lapangan olah raga lainnya.

Pada masa penjajahan Belanda maupun penjajahan Jepang sudah ada Sekolah Teknik yang berlokasi di kompleks Jetis ini. Ijazah pertama Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta (dalam bahasa

Indonesia) dikeluarkan tahun 1951. Tahun-tahun sebelumnya ijazah dalam bahasa Belanda atau Jepang. Jurusan yang ada pada waktu itu adalah Teknik Civil, Teknik Listrik dan Teknik Mesin. Perkembangan berikutnya, untuk memudahkan penanganan, pada tahun 1952 Sekolah teknik Menengah di Jogjakarta dipecah menjadi STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin).

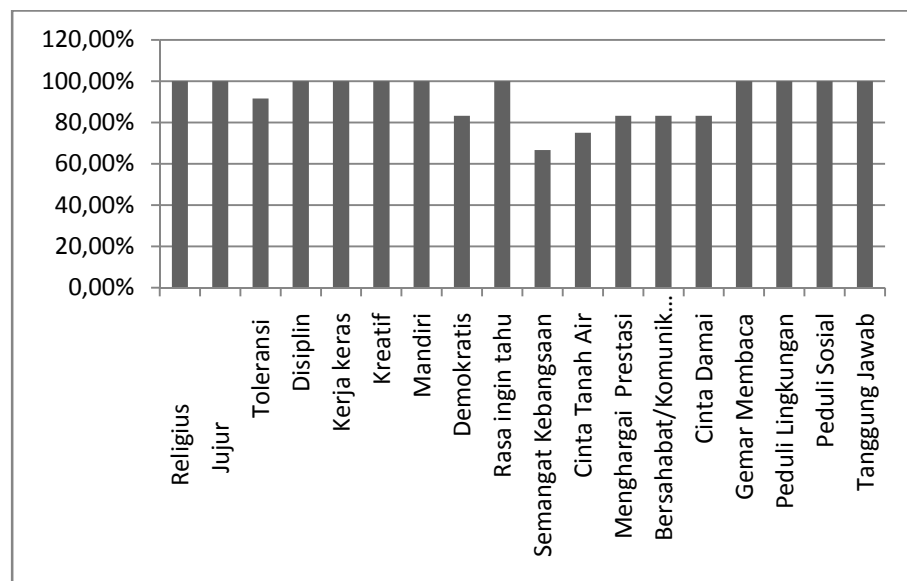
Karena kebutuhan tenaga teknik menengah yang trampil semakin banyak dan bervariasi, maka didirikan beberapa STM dengan jurusan baru. Dengan berdirinya sekolah-sekolah baru, maka pada dekade 70-an, gedung STM Jetis ditempati oleh beberapa sekolah, antara lain STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin), STM Khusus Instruktur (jurusan Bangunan, Listrik, Diesel dan Mesin), STM Geologi Pertambangan, STM Metalurgi dan STM Pertanian. Pada tahun 1975, melalui Keputusan Mendikbud No. 019/O/1975, semua STM di kompleks Jetis digabung menjadi satu dengan nama STM Yogyakarta I. Dengan keputusan Mendikbud no. 090/O/1979 tertanggal 26 Mei 1979, terhitung mulai 11 April 1980 nama sekolah diubah menjadi STM I Yogyakarta. Melalui keputusan Mendikbud nomor 036/O/1997 TANGGAL 7 Maret 1997, nama STM I Yogyakarta diubah menjadi SMK Negeri 2 Yogyakarta

B. Deskripsi Data

1. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran

Selama proses belajar mengajar guru menyelipkan nilai-nilai karakter dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tercantum dalam grafik berikut:

Gambar 2.. Grafik Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta



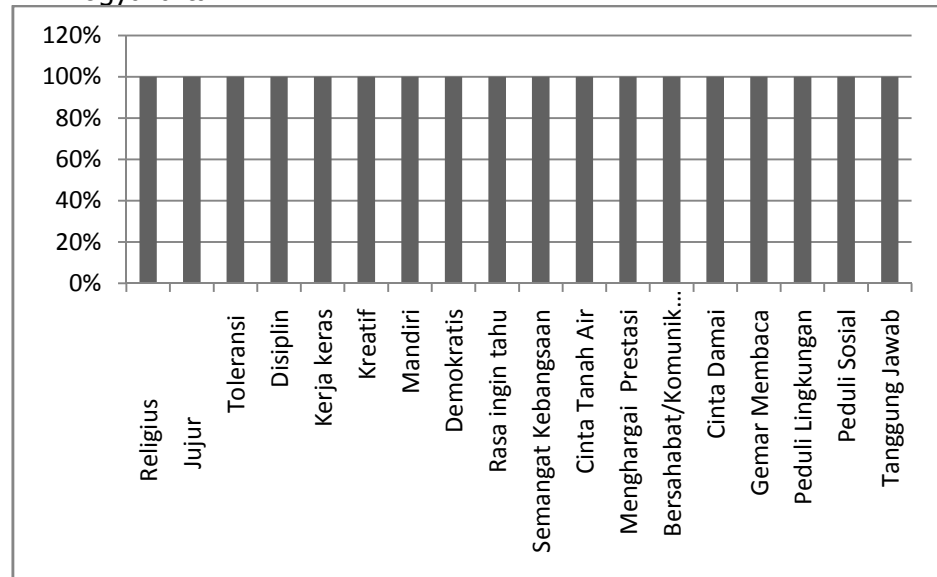
Berdasarkan data grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut: sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter religius,

sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter jujur, sebanyak 92% mengimplementasikan nilai karakter toleransi, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter disiplin, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter kerja keras, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter kreatif, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter mandiri, sebanyak 83% mengimplementasikan nilai karakter demokratis, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter rasa ingin tahu, sebanyak 67% mengimplementasikan nilai karakter semangat kebangsaan ke dalam pembelajaran sebanyak 75% mengimplementasikan nilai karakter cinta tanah air sebanyak 83% mengimplementasikan nilai karakter menghargai prestasi, sebanyak 83% mengimplementasikan nilai karakter bersahabat/komunikatif, sebanyak 83% mengimplementasikan nilai karakter gemar membaca, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan, sebanyak 100% guru mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter tanggungjawab.

Sedangkan sebelum proses belajar mengajar guru menyiapkan administrasi pembelajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Dalam (RPP) dan Silabus tercantum nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang tercantum dalam RPP

dan silabus guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tercantum dalam grafik berikut

Gambar 3. Grafik Nilai-nilai karakter yang tercantum dalam RPP dan Silabus guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

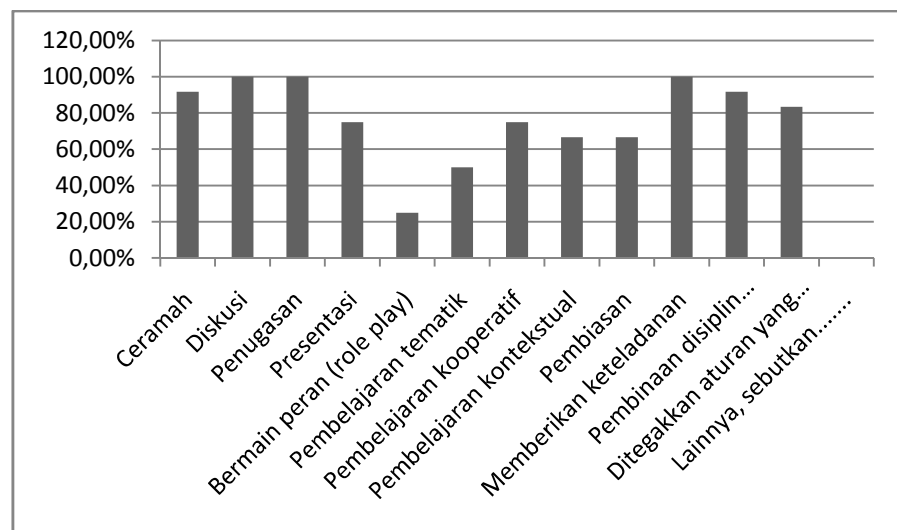


Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah mengimplementasikan 18 nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran produktif tercantum dalam grafik berikut:

Gambar 4. Grafik metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

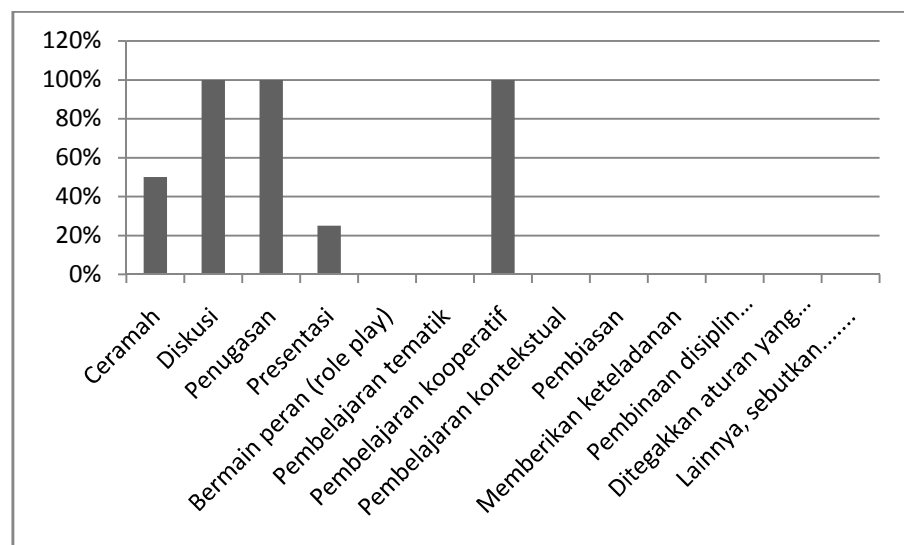


Berdasarkan data grafik tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut: sebanyak 92% menggunakan strategi ceramah, sebanyak 100% menggunakan strategi diskusi, sebanyak 100% menggunakan strategi pembelajaran penugasan, sebanyak 75% menggunakan strategi pembelajaran presentasi, sebanyak 25% menggunakan strategi pembelajaran bermain peran (*Role Play*), sebanyak 50% menggunakan strategi pembelajaran tematik, sebanyak 75% menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, sebanyak 67%

menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, sebanyak 67% menggunakan strategi pembelajaran pembiasaan, sebanyak 100% menggunakan strategi pembelajaran memberikan keteladanan, sebanyak 92% menggunakan strategi pembelajaran pembinaan disiplin peserta didik dan sebanyak 83% menggunakan strategi pembelajaran ditegakkan aturan yang sudah disepakati secara konsisten.

Sedangkan sebelum proses belajar mengajar guru menyiapkan administrasi pembelajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tercantum strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tercantum dalam grafik berikut.

Gambar 5. Grafik Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah mengimplementasikan 5 strategi dalam perencanaan pembelajaran. Strategi tersebut adalah ceramah, diskusi, penugasan, presentasi, dan pembelajaran kooperatif. Sedangkan strategi pembelajaran yang tidak tercantum dalam RPP namun diimplementasikan oleh guru adalah bermain peran (*Role Play*), pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pembiasaan, memberikan keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik dan ditegakkan aturan yang sudah disepakati secara konsisten.

Langkah-langkah yang dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran produktif tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Langkah-langkah yang dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

No	Langkah-langkah yang dilakukan guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Persentase Guru
1	Datang tepat waktu dalam mengajar	100%
2	Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas	100%
3	Membimbing untuk berdoa sebelum memulai pelajaran	100%
4	Memperkenalkan diri pada peserta didik, pada awal tahun pertemuan pertama untuk membina suasana keakraban	91,67%
5	Meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri kepada guru dan teman-temannya pada awal tahun pertemuan pertama untuk membina suasana keakraban	66,67%
6	Mengecek kehadiran peserta didik	100%

No	Langkah-langkah yang dilakukan guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Persentase Guru
7	Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu	100%
8	Menegur peserta didik yang datang terlambat dengan sopan	100%
9	Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai karakter yang akan dibentuk/dicapai	100%
10	Menjelaskan kompetensi dan nilai karakter yang akan dibentuk/dicapai serta kegunaannya dalam kehidupan	100%
11	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari dari berbagai sumber	91,67%
12	Menggunakan beragam metode pembelajaran	100%
13	Menggunakan beragam media pembelajaran	100%
14	Memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi	100%
15	Memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi dengan guru	100%
16	Memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar	100%
17	Memberikan tugas peserta didik untuk melakukan observasi atau survey di lapangan guna memperoleh pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari	83,33%
18	Membiasakan peserta didik untuk menuangkan hasil eksplorasinya dari berbagai sumber melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	75,00%
19	Memberikan tugas diskusi pada peserta didik untuk memunculkan gagasan baru	83,33%
20	Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	100%
21	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	100%
22	Membimbing peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	100%

No	Langkah-langkah yang dilakukan guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Persentase Guru
23	Membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok salah satunya dengan cara presentasi	100%
24	Melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri	100%
25	Memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memberikan bantuan serta arahan bagi mereka yang membutuhkan	100%
26	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	100%
27	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber	91,67%
28	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila masih ada materi yang kurang jelas	100%
29	Membimbing peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	100%
30	Menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan	100%
31	Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	100%
32	Membuat rangkuman atau simpulan pelajaran bersama-sama dengan peserta didik dan atau mandiri	91,67%
33	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	100%
34	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pengayaan	91,67%
35	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial	100%
36	Merencanakan kegiatan dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun berkelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	91,67%
37	Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	91,67%

No	Langkah-langkah yang dilakukan guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Persentase Guru
38	Membimbing peserta didik untuk memetik pelajaran moral yang berharga dari pengetahuan, ketrampilan dan proses pembelajaran yang telah dilalui peserta didik	83,33%
39	Menutup pelajaran dengan berdoa	100%
40	Membiasakan siswa untuk berjabat tangan pada jam terakhir pelajaran untuk membina keakraban dengan peserta didik	100%

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 100% guru datang tepat waktu dalam mengajar, 100% guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas, 100% guru membimbing untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, 92% guru memperkenalkan diri pada peserta didik, pada awal tahun pertemuan pertama untuk membina suasana keakraban, 67% guru meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri kepada guru dan teman-temannya pada awal tahun pertemuan pertama untuk membina suasana keakraban, 100% guru mengecek kehadiran peserta didik, 100% guru memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu, 100% guru menegur peserta didik yang datang terlambat dengan sopan, 100% guru mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai karakter yang akan dibentuk/dicapai, 100% guru menjelaskan kompetensi dan nilai karakter yang akan dibentuk/dicapai serta kegunaannya dalam kehidupan, 92% guru melibatkan peserta didik mencari informasi

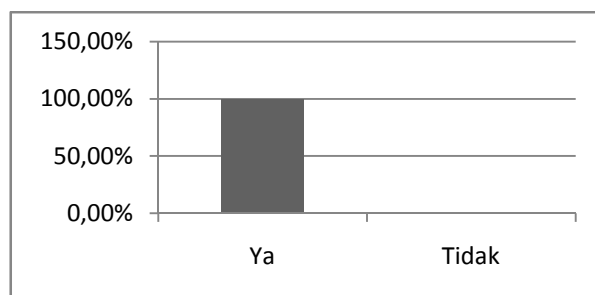
yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari dari berbagai sumber, 100% guru menggunakan beragam metode pembelajaran, 100% guru menggunakan beragam media pembelajaran, 100% memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi, 100% guru memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi dengan guru, 100% guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar, 83% guru memberikan tugas peserta didik untuk melakukan observasi atau survey di lapangan guna memperoleh pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, 75% guru membiasakan peserta didik untuk menuangkan hasil eksplorasinya dari berbagai sumber melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, 83% guru memberikan tugas diskusi pada peserta didik untuk memunculkan gagasan baru, 100% guru memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, 100% guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, 100% guru membimbing peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, 100% guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok salah satunya dengan cara presentasi, 100% guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri, 100% guru memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memberikan

bantuan serta arahan bagi mereka yang membutuhkan, 100% guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 92% guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber, 100% guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila masih ada materi yang kurang jelas, 100% guru membimbing peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, 100% guru menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, 100% guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 92% guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran bersama-sama dengan peserta didik dan atau mandiri, 100% guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, 92% guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pengayaan, 100% guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, 92% guru merencanakan kegiatan dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun berkelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, 92% guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, 83% guru membimbing peserta didik untuk memetik pelajaran moral yang berharga dari pengetahuan, ketrampilan dan proses pembelajaran yang telah dilalui peserta didik, 100% guru menutup

pelajaran dengan berdoa, dan 100% guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan pada jam terakhir pelajaran untuk membina keakraban dengan peserta didik.

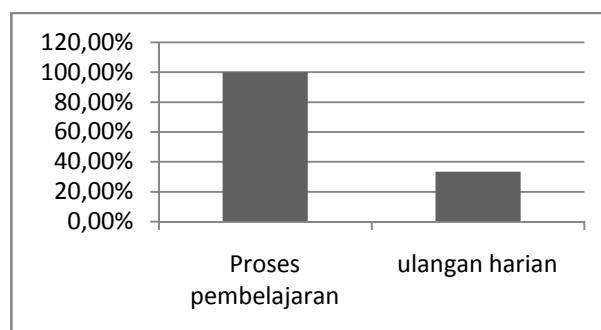
Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi atau penilaian pendidikan karakter tercantum dalam grafik berikut:

Gambar 6. Grafik ada tidaknya evaluasi/penilaian hasil pendidikan karakter yang dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta



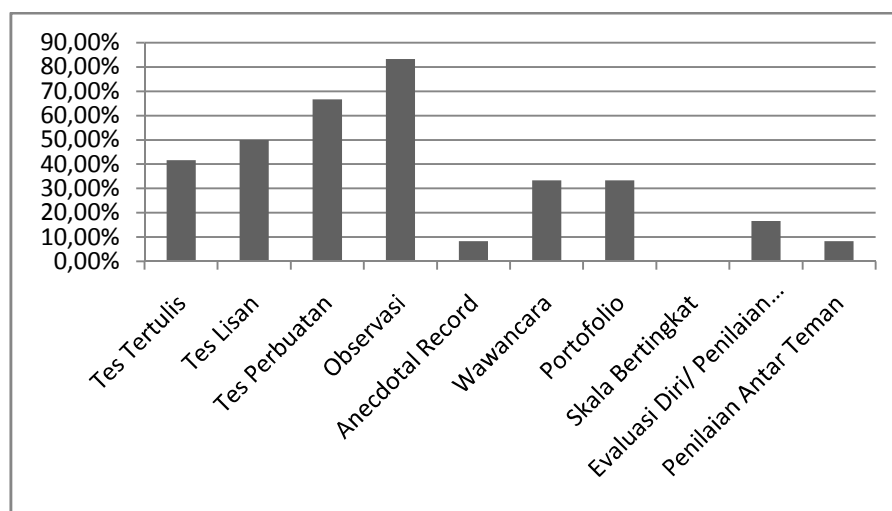
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa seluruh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang menjadi responden penelitian melaksanakan evaluasi hasil pendidikan karakter. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan evaluasi atau penilaian pendidikan karakter tercantum dalam grafik berikut:

Gambar 7. Waktu pelaksanaan evaluasi atau penilaian pendidikan karakter dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang menjadi responden penelitian melaksanakan evaluasi hasil pendidikan karakter saat proses pembelajaran, dan sejumlah 33% guru juga melaksanakan evaluasi hasil pendidikan karakter saat ulangan harian. Sedangkan untuk strategi evaluasi atau penilaian pendidikan karakter tercantum dalam grafik berikut:

Gambar 8. Grafik strategi evaluasi atau penilaian pendidikan karakter yang dilakukan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

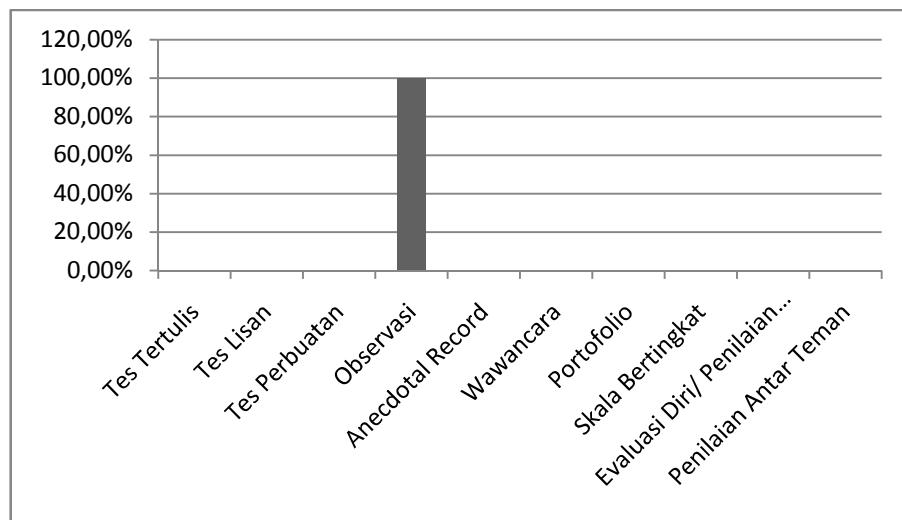


Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa strategi penilaian yang dilakukan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut: 42% guru melalui tes tulis, 50% guru melalui tes lisan, 67% guru melalui tes perbuatan,

83% guru melalui observasi, 8% guru melalui anecdotal record, 33% guru melalui wawancara, 33% guru melalui portofolio, 17% guru melalui evaluasi diri/penilaian diri sendiri, dan 8% guru melalui penilaian antar teman.

Sedangkan sebelum proses belajar mengajar guru menyiapkan administrasi pembelajaran salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tercantum strategi penilaian atau evaluasi yang akan dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Strategi penilaian atau evaluasi yang akan dilakukan oleh guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tercantum dalam tabel berikut

Gambar 9. Grafik strategi evaluasi atau penilaian pendidikan karakter yang tercantum dalam RPP guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa strategi penilaian yang tercantum dalam RPP guru SMK Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah melalui observasi.

3. Kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran

Kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pelajaran produktif tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran

No	Kendala-kendala	Persentase
1	Penguasaan guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai	25%
2	Kemampuan guru mengelola proses pembelajaran	25%
3	Ketersediaan saran pembelajaran yang minim	25%
4	Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi ketercapaian pendidikan karakter	58,33%
5	Faktor waktu pembelajaran yang terbatas (kendala pencapaian target materi pembelajaran)	66,67%
6	Kurang atau tidak adanya panduan pembelajaran nilai-nilai karakter	58,33%
7	Kebijakan sekolah kurang mendukung	16,67%
8	Lainnya, sebutkan..... >Tugas tambahan yang diberikan sekolah terlalu banyak	8,33%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan

Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran produktif adalah sebagai berikut: 25% karena kurangnya penguasaan guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai, 25 % karena kurangnya kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, 25% karena ketersediaan sarana pembelajaran yang minim, 58% karena kurangnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi ketercapaian pendidikan karakter, 67% karena faktor waktu pembelajaran yang terbatas (kendala pencapaian target materi pembelajaran), 58% karena kurang atau tidak adanya panduan pembelajaran nilai-nilai karakter, 17% karena kebijakan sekolah kurang mendukung, dan 8% karena tugas tambahan yang diberikan sekolah terlalu banyak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan manusia berkarakter dengan menggunakan semua komponen yang ada di sekolah untuk mendorong pengembangan karakter secara optimal. Dalam hal ini guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berupaya untuk mengintegrasikan seluruh nilai-

nilai karakter pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan proses yang sangat panjang karena pendidikan karakter tidak hanya melakukan pengiriman nilai atau norma saja, akan tetapi pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan kebiasaan yang baik sampai menjadi karakter individu yang akan turut membentuk identitas dari individu tersebut. Oleh karena itu pendidikan karakter membutuhkan proses karena dituntut tidak hanya mengetahui saja tetapi peserta didik dapat mengetahui, merasakan, dan pada akhirnya mau melakukan kebiasaan. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk 'watak baik', yakni hidup dengan perilaku yang benar dalam hubungan dengan manusia, alam lingkungan, dan dengan diri sendiri.

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta membiasakan peserta didiknya untuk memiliki kesadaran diri terhadap hak dan kewajiban masing-masing melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 100% guru mengimplementasikan nilai karakter religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta

hidup rukun dengan pemeluk agama lain (www.aonejoeanda.blogspot.co.id). Karakter religius di sekolah ini terlihat dengan peserta didik yang terbiasa berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Berdoa sebelum dan setelah pelajaran menunjukkan diterapkannya nilai-nilai agama pada setiap pembelajaran di jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ike Wahyu Desilia pada tahun 2014 dengan judul Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Study Kasus di SD Alam Al Ghifari Blitar) menyebutkan bahwa "nilai karakter religius di sekolah ini terlihat dengan peserta didik yang terbiasa berdoa sebelum pelajaran dimulai dan terbiasa melangkah kaki menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur secara berjamaah". Penerapan karakter religius dapat dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Pada dasarnya agama atau religi mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Sehingga apabila dalam pembelajaran mengimplementasikan karakter religius ini maka akan terbentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang berlawanan atau bertolak belakang. Hal ini dikarenakan agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membentuk karakter individu.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

(www.aonejoeanda.blogspot.co.id). Karakter kerja keras di sekolah ini terlihat dengan siswa mengerjakan semua tugas di kelas dengan sungguh-sungguh, teliti dan rapi, menyelesaikan PR pada waktunya, menggunakan sebagian besar waktu di kelas dengan belajar, dan fokus pada tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100% mengimplementasikan nilai karakter kerja keras.

2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran.

a. metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran (www.academia.edu).

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah menggunakan 12 strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah ceramah, diskusi, penugasan, presentasi, bermain peran (*role play*), pembelajaran tematik,

pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembiasaan, memberikan keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, dan ditegakkan aturan yang sudah disepakati secara konsisten.

b. Langkah-langkah pembelajaran karakter yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran adalah tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa menguasai kompetensi dasar.

Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah melaksanakan 40 langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran tersebut adalah guru datang tepat waktu dalam mengajar, mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas, membimbing untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, memperkenalkan diri pada peserta didik pada awal tahun pertemuan pertama untuk membina suasana keakraban, meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri kepada guru dan teman-temannya pada awal tahun pertemuan pertama untuk membina suasana keakraban, mengecek kehadiran peserta didik, memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu, menegur peserta didik

yang datang terlambat dengan sopan, mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai karakter yang akan dibentuk/dicapai, menjelaskan kompetensi dan nilai karakter yang akan dibentuk/dicapai serta kegunaannya dalam kehidupan, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode pembelajaran, menggunakan beragam media pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi, memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi dengan guru, memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar, memberikan tugas peserta didik untuk melakukan observasi atau survey di lapangan guna memperoleh pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, membiasakan peserta didik untuk menuangkan hasil eksplorasinya dari berbagai sumber melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memberikan tugas diskusi pada peserta didik untuk memunculkan gagasan baru, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, membimbing peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil kerja

individual maupun kelompok salah satunya dengan cara presentasi, melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri, guru memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memberikan bantuan serta arahan bagi mereka yang membutuhkan, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi peserta didik melalui berbagai sumber, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila masih ada materi yang kurang jelas, membimbing peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat rangkuman atau simpulan pelajaran bersama-sama dengan peserta didik dan atau mandiri, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pengayaan, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, merencanakan kegiatan dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun berkelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran untuk

pertemuan berikutnya, membimbing peserta didik untuk memetik pelajaran moral yang berharga dari pengetahuan, ketrampilan dan proses pembelajaran yang telah dilalui peserta didik, menutup pelajaran dengan berdoa, dan membiasakan siswa untuk berjabat tangan pada jam terakhir pelajaran untuk membina keakraban dengan peserta didik.

c. Pelaksanaan evaluasi/penilaian hasil pendidikan karakter

Penilaian hasil pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter). Sesuai dengan namanya, penilaian pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, yang dapat dilakukan dengan daftar isian karakter diri sendiri, maupun daftar isian karakter yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Penilaian nilai-nilai karakter pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta semuanya telah melaksanakan penilaian nilai-nilai karakter dalam evaluasi pembelajaran. Berdasarkan angket, sebagian besar (67%) Guru melakukan pada saat proses pembelajaran dan sebagian kecil (33%) ulangan harian dengan menerapkan 9 strategi penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, observasi, anecdotal record, wawancara, portofolio, evaluasi diri/penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi pembelajaran disebutkan bahwa semua guru menggunakan teknik penilaian dengan pengamatan/observasi untuk mengetahui pencapaian karakter peserta didik.

3. Kendala-kendala yang dialami oleh guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran

Berdasarkan data penelitian terdapat 8 kendala yang dialami oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran produktif yaitu faktor waktu pembelajaran yang terbatas (kendala pencapaian target materi pembelajaran) menjadi kendala yang paling besar, sementara tugas tambahan yang diberikan sekolah terlalu banyak menjadi kendala yang paling kecil. Kendala lainnya adalah kurangnya penguasaan guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai, kurangnya kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, ketersediaan saran pembelajaran yang minim, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi ketercapaian pendidikan karakter, kurang atau tidak adanya panduan pembelajaran nilai-nilai karakter dan kebijakan sekolah kurang mendukung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran siswa jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah mengimplementasikan 18 nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran produktif. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.
2. Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah menggunakan 12 strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah ceramah, diskusi, penugasan, presentasi, bermain peran (*role play*), pembelajaran tematik, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembiasaan, memberikan keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, dan ditegakkan aturan yang sudah disepakati secara konsisten. Dalam penerapannya, guru melaksanakan 40 langkah

pembelajaran. Guru juga telah melaksanakan penilaian nilai-nilai karakter dalam evaluasi pembelajaran

3. Kendala yang dialami oleh guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pelajaran produktif yaitu faktor waktu pembelajaran yang terbatas (kendala pencapaian target materi pembelajaran) menjadi kendala yang paling besar, sementara tugas tambahan yang diberikan sekolah terlalu banyak menjadi kendala yang paling kecil. Kendala lainnya adalah kurangnya penguasaan guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai, kurangnya kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, ketersediaan sarana pembelajaran yang minim, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, khususnya evaluasi ketercapaian pendidikan karakter, kurang atau tidak adanya panduan pembelajaran nilai-nilai karakter dan kebijakan sekolah kurang mendukung.

B. Implikasi

Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah mengimplementasikan 18 nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran produktif. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung

jawab. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah menggunakan 12 strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah ceramah, diskusi, penugasan, presentasi, bermain peran (*role play*), pembelajaran tematik, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembiasaan, memberikan keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, dan ditegaskan aturan yang sudah disepakati secara konsisten. Dalam penerapannya, guru melaksanakan 40 langkah pembelajaran. Dengan penerapan strategi dan langkah pembelajaran tersebut diharapkan pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan konsep memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu terbentuknya karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Penilaian pendidikan karakter sebagian besar (67%) dilakukan pada saat proses pembelajaran dan sebagian kecil (33%) ulangan harian dengan menerapkan 9 strategi penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, observasi, anecdotal record, wawancara, portofolio, evaluasi diri/penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian pendidikan karakter.

Kendala terbesar dalam pelaksanaan pendidikan karakter Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu faktor waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu perlu strategi khusus untuk menyikapi hal tersebut.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini terbatas hanya pada nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dan kendala-kendala yang dialami oleh Guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu berupa angket dan dokumentasi. Dalam angket rawan terjadinya kasus manipulasi data oleh responden, misal dalam angket mencentang telah melaksanakan implementasi sikap peduli lingkungan tapi realitanya tidak. Dalam dokumentasi berupa silabus dan RPP juga rawan kasus terjadinya saling *copy paste* antar responden. Oleh karena itu perlu ditambahi dengan triangulasi dalam penelitian ini.

Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data

penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat.

D. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran terkait dengan implementasi pendidikan karakter terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran siswa jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat memberikan tugas tambahan yang proporsional dan tidak terlalu banyak sehingga guru dapat maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan melakukan penilaian karakter dalam proses pembelajaran, sehingga nilai karakter yang didapatkan guru lebih tepat.
3. Sekolah diharapkan dapat membuat buku panduan pembelajaran nilai-nilai karakter.
4. Sekolah perlu menindak lebih tegas siswa yang melanggar tata tertib di sekolah misal dengan memanggil orang tua/wali murid dan membuat surat pernyataan, karena berdasarkan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter di sekolah sudah bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2015) *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Sekolah Dasar* Diakses dari <http://www.aonejoeanda.blogspot.com>. Pada tanggal 29 Januari 2016 , Jam 10.00 WIB
- Anonim (2015) *Pengangguran Terdidik yang Mengkhawatirkan* Diakses dari: <http://www.tribunjabar.co.id/read/artikel/4317/> tentang kami. Pada tanggal 28 Januari 2015, Jam 00.30 WIB
- Anonim. (2007). *Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Amat Jaedun. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran Pada SMK Jurusan Bangunan di DIY, Jurnal Penelitian Kolaborasi Dosen Mahasiswa, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2010). *Penilaian Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Doni Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: grasindo.
- Echols, M. John dan Hassan Shadily.1995. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia, Cet. XX1
- Fahran, K (2014). *Setengah dari Jumlah Gadis Muda Kota Hilang Keperawanan* Diakses dari: <http://www.beritakaltara.com> Pada tanggal 27 Januari 2015, Jam 23.30 WIB
- Ike Wahyu Desilia. (2014) *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Study Kasus di SD Alam Al Ghifari Blitar)*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Karwur, S (2015). *Jumlah Kasus Korupsi Indonesia Meroket di Tahun 2014* Diakses dari: <http://www.jokowinomics.com> Pada tanggal 7 Januari 2016 , Jam 10.00 WIB
- Kevin Ryan & Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to life*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

- Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Pengembangan Budaya dan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2007). *Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Marzuki. (2009). Prinsip Dasar Akhlak Mulia: *Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kulitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara
- Suparlan. (2010). *Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Ganda*. Diakses dari <http://WWW.suparlan.wordpress.com>. pada tanggal 02 April 2013, jam 20.00 WIB.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY.
- Undang-Undang No.20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Yulianto, Randi. (2016). *Definidi dan Macam-Macam Strategi Pembelajaran*. Diakses dari: <http://www.academia.edu>. Pada tanggal 28 Januari 2016, Jam 11.30 WIB
- Zuchdi,D.(ed). (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.